

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT BROS
RAJUTAN MELALUI MODEL PROSEDURAL *DIRECT*
INSTRUCTION BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS X
SMALB**
(Penelitian Tindakan Kelas di SLB Negeri 1 Padang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

PANIAR WULANDARI

NIM. 1304718

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT BROS RAJUTAN
MELALUI MODEL PROSEDURAL *DIRECT INSTRUCTION* BAGI ANAK
TUNARUNGU KELAS X SMALB**

(Penelitian Tindakan Kelas di SLB Negeri 1 Padang)

Nama : Panier Wulandari
NIM/ BP : 1304718
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,

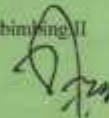
Disetujui Oleh

Pembimbing I



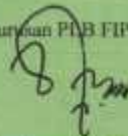
Dra. Hartawati, M.Pd.
NIP. 19580110 198503 2 009

Pembimbing II



Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

Ketua Jurusan PDB FIP UNP



Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

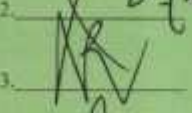
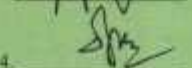
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Bros Rajutan Melalui
Model Prosedural *Direct Instruction* bagi Anak Tunarungu Kelas
X SMALB (*Penelitian Tindakan Kelas Di Sth Negeri 1 Padang*)
Nama : Panjar Wulandari
NIM : 1304718
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fatmawati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Marlina, S.Pd, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Des. Amsyaruddin, M.Ed	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Paniar Wulandari
NIM/BP : 1304718
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Bros Rajutan
Melalui Model Prosedural *Direct Instruction* bagi Anak
Tunarungu Kelas X di SLB Negeri 1 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2017
Saya yang menyatakan,



Paniar Wulandari
NIM. 1304718

ABSTRAK

Paniar Wulandari. 2017. Meningkatkan Keterampilan Membuat Bros Rajutan Melalui Model Prosedural *Direct Instruction* bagi Anak Tunarungu Kelas X SLB Negeri 1 Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLBN 1 Padang pada anak tunarungu kelas X. dari dua orang siswa mengalami masalah dalam membuat keterampilan membuat bros rajutan. Dari hasil asesmen yang dilakukan menunjukkan anak mempunyai motorik dan koordinasi yang baik. Selama ini guru menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan ceramah dalam pembelajaran keterampilan dengan penugasan secara individual. Dengan kemampuan siswa yang bervariasi mengakibatkan siswa mengalami kesulitan membuat bros rajutan khususnya teknik dasar merajut. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti bertujuan meningkatkan keterampilan siswa membuat bros rajutan melalui model prosedural *direct instruction*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka dan setiap pembelajaran dilakukan evaluasi. Siklus yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran membuat bros rajutan pada anak tunarungu kelas X dilakukan dengan model prosedural *direct instruction*. 2) hasil keterampilan membuat bros rajutan anak tunarungu kelas X meningkat melalui model prosedural *direct instruction*. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan melalui model prosedural *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan membuat bros rajutan.

Kata Kunci: model prosedural *direct instruction*, bros rajutan, tunarungu

ABSTRACT

Paniar Wulandari. 2017. *Improving the Skill to Make Knit Brooch Through Procedural Direct Instruction For Hearing Impaired Children Class X SLB Negeri 1 Padang*. Thesis. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

The backgroud of this research is the problems found in SLBN 1 Padang on the hearing impaired class X. Two students have problems in making knitted brooch-making skills. The results of the assessment show that the child has good motor and coordination. During this time teachers use demonstration methods, frequently asked questions and lectures in learning skills with individual assignments. With the ability of students varies resulted in students having difficulty making knitted brooches especially basic techniques of knitting. To solve this problem, the aims of this research is to increase The student's skill sets a knitting brooch through a procedural model direct instruction.

Method of this research is a classroom action research consisting of II cycles. There is four cycles for every meetings for one time and every lesson is. Cycles implemented in several stages of planning, action implementation, observation and reflection. Techniques of collecting data are observation, documentation and test

The results showed that: 1) the process of learning to make a knit brooch in children with hearing impairment class X done by direct instruction procedural model. 2) the skill outcomes of making a knit brooch of the hearing impaired child of class X increases through the procedural direct instruction model. It was concluded that the implementation of skills learning through procedural direct instruction model can improve skill outcome of making knit brooch.

Keywords: *Procedural model direct instruction, Knitted brooch*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini yaitu “Meningkatkan Keterampilan Membuat Bros Rajutan melalui Model Prosedural *Direct Instruction* bagi Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri 1 Padang”.

Penulisan skripsi ini bertujuan melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dipaparkan dalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori tentang keterampilan membuat bros rajutan, hakekat anak tunarungu, model *direct instruction*, dan kerangka berpikir. Bab III berisi metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian. Bab IV berisi kondisi awal, siklus I, siklus II, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Bab V berupa simpulan dan saran yaitu kesimpulan dan saran.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Juni 2017

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan tak terhingga atas berkat rahmat dan nikmat yang telah Allah SWT. berikan sehingga penulisan karya ilmiah yang bertujuan untuk syarat memperoleh gelar S1 ini akhirnya bisa penulis peroleh. Shalawat beriring salam tak lupa kita kirimkan kepada suri tauladan umat yakninya nabi besar SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang dari orang-orang tersayang. Maka karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta yaitu Sri Sundari dan Ponidi, S.Pd yang selalu memberikan doa dan dukungannya. Ini hanyalah ucapan sederhana yang dapat penulis berikan atas segala pengorbanan yang tak dapat terbalaskan. Terimakasih atas kata-kata dukungan dan semangat juang yang selalu diberikan agar tidak mudah putus asa dan jangan mudah menyerah. Kini akhirnya semangat juang itu berbuah manis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Ibu dan Bapak.
2. Adik kembarku yaitu Ovi Marcella dan Odi Marhendra. Terimakasih atas doa dan semangat yang terus kalian berikan. Semoga kita bisa menjadi anak yang dapat dibanggakan dan menjadi anak yang selalu berbakti kepada kedua orang tua kita.

3. Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd selaku pembimbing I penulis. Terimakasih atas waktu yang telah Ibu luangkan untuk membimbing dan memberikan arahan dengan sabar hingga skripsi ini selesai. Banyak ilmu dan wawasan yang telah Ibu berikan kepada penulis. Semoga ilmu yang Ibu berikan bermanfaat hingga kapanpun dan semoga Ibu selalu diberikan kesehatan.
4. Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II. Terimakasih atas arahan dan kesabaran, serta memberikan masukan untuk kelancaran penulisan. Semoga Allah SWT. memberikan kebaikan dan kesehatan kepada Ibu.
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yaitu Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si dan Bapak Drs. Ardisal M.Pd yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan semua urusan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu dan Bapak.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga, serta memberikan pandangan-pandangan baru sehingga penulis banyak mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus. Semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan dapat bermanfaat untuk penulis maupun lingkungan sekitar.
7. Ibu Nengsimar yang telah memberikan kemudahan dalam meminjamkan buku yang merupakan salah satu penunjang dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru & staf SLB Negeri 1 Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan juga kelancaran serta kemudahan

dalam selama penelitian. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan.

9. Keluarga baruku , Nurul Fadillah, Sulwati Muthmainah, Diryati Izzah, Nina Shabrina, , Fatimah Azzahra, Pinna Patika Sari Almar, Amelia Sani, Dyah Kumala dan Dian Dirsa Wizla yang terus memberikan semangat dan ikut serta membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yaitu Pinna Patika Sari Almar, Ganep Tri Ambar Budiasih, yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan, semoga ini nantinya akan menjadi kenangan dan cerita kita.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Membuat Bros Rajutan	
1. Pengertian Keterampilan	8
2. Pengertian Merajut	9
3. Alat dan Bahan Merajut	10
4. Simbol dan Singkatan Istilah dalam Merajut	14
5. Teknik Dasar Merajut	15
6. Bros Rajutan	21
B. Hakikat Anak Tunarungu	
1. Pengertian Anak Tunarungu	25
2. Klasifikasi Anak Tunarungu	26
3. Faktor Penyebab Gangguan Pendengaran.....	27
4. Karakteristik Anak Tunarungu.....	28

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Tunarungu.....	30
C. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	
1. Pengertian <i>Direct Instruction</i>	34
2. Alur Kegiatan Pembelajaran Model <i>Direct Instruction</i>	36
3. Kelebihan Model <i>Direct Instruction</i>	37
4. Kekurangan Model <i>Direct Instruction</i>	39
D. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal	52
B. Siklus I.....	53
C. Siklus II	67
D. Pembahasan.....	80
E. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR RUJUKAN.....	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perolehan Skor Membuat Bros Rajutan Siklus I	64
Tabel 2. Perolehan Skor Membuat Bros Rajutan Siklus II	77

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	42
Bagan 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	45

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1. Kemampuan Awal Anak Membuat Bros Rajutan	53
Diagram 4.2. Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	65
Diagram 4.3. Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	78
Diagram 4.4. Rekapitulasi kemampuan awal, siklus I, siklus II.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian	89
Lampiran 2. Asesmen Kemampuan Awal Siswa.	91
Lampiran 3. Kriteria Penilaian	94
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	98
Lampiran 5. Catatan Lapangan	115
Lampiran 6. Catatan Wawancara.....	128
Lampiran 7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	135
Lampiran 8. Dokumentasi.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus cenderung di pandang sebelah mata oleh masyarakat. Masyarakat pada umumnya masih menganggap anak berkebutuhan khusus itu adalah anak yang memiliki banyak kekurangan dan cenderung diasingkan dari lingkungan. Lain halnya dari sudut pandang dunia pendidikan yang percaya bahwa semua manusia memiliki potensi yang lebih di dalam dirinya sekalipun dengan kekurangan yang dimiliki. Dalam pendidikan terutama pendidikan khusus memberikan program pembelajaran tidak hanya pada pembelajaran akademik semata, namun pendidikan khusus juga memberikan program pembelajaran dalam kemampuan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus.

Menurut undang-undang nomor 4 tahun 1997 menyatakan bahwa : “Pembelajaran Keterampilan pada penyandang cacat diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial yang menyandang cacat agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman”. Termasuk didalamnya anak- anak yang memiliki keterbatasan dalam pendengarannya. Anak yang memiliki keterbatasan dalam indera pendengaran dapat dikembangkan kemampuan vokasional melalui sistem dalam persekolahan. Pengembangan kemampuan vokasional anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan pendengaran memiliki potensi

yang bervariasi satu dengan yang lainnya. Tak kalah pentingnya kemampuan keterampilan tunarungu pun patut kita apresiasi.

Kemampuan keterampilan yang disesuaikan dengan minat bakat masing-masing pribadi dapat setara dengan anak-anak pada umumnya. Keterampilan yang didukung dengan minat dan bakat mampu dilatihkan dan diajarkan kepada anak sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik. Suatu keterampilan dapat menghasilkan produk yang dapat digunakan sendiri maupun orang lain dengan nilai jual tinggi. Produk kerajinan dapat bernilai jual tinggi jika produk mengandung keindahan dan disesuaikan tingkat kerumitan dalam membuatnya.

Selain itu, pembelajaran bagi anak dengan hambatan pendengaran harus disesuaikan dengan karakteristiknya masing-masing, begitu juga dengan pembelajaran bagi anak dengan hambatan pendengaran yang disesuaikan dengan tingkat keterbatasan dan potensi yang masih dimiliki anak. Seperti tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Kompetensi Dasar “mengenal dan membuat hasil karya kerajinan merajut” kelas X semester II dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, diharapkan dapat menjadi wahana bagi anak dengan hambatan pendengaran untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada Kamis tanggal 13 Oktober 2016 yang peneliti lakukan di SLB Negeri 1 Padang pada kelas keterampilan. Pada

hari itu anak sedang mengikuti pelatihan membuat bros dari kain perca. Peneliti mengamati sikap anak selama proses pelatihan keterampilan yang sedang berlangsung. Anak dengan hambatan pendengaran dalam kegiatan workshop membuat bros dapat membuat dan menirukan langkah demi langkah dari yang sederhana sampai yang sedikit rumit. Selain itu anak dalam mengerjakan bros dengan waktu yang singkat dan hasil yang rapi.

Berdasarkan wawancara terhadap guru pernyataan tersebut didukung informasi yang diperoleh dari guru. Hasil wawancara dengan guru bahwa anak pada kelas keterampilan terdapat dua orang siswa dan siswi kelas x, memiliki kondisi fisik yang normal, kemampuan motorik yang baik, mengerti perintah secara visual dan memiliki konsentrasi yang baik. Dari kedua orang siswa dan siswi tersebut memiliki tingkat pendengaran yang setara yaitu hambatan pendengaran sedang, dan anak sering menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan temannya. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru keterampilan yang ada di sekolah tersebut, sekolah telah memiliki bahan dan alat merajut yang belum termanfaatkan dengan baik, keterbatasan dalam hiasan dalam rajutan pun menjadi hambatan hasil rajutan anak menjadi menarik. Guru pernah mengajarkan keterampilan menjahit manual, meronce, menyulam, membuat bros, merajut sarung vas bunga dan keterampilan hias lainnya.

Metode yang digunakan guru yaitu dengan metode demonstrasi, tanya jawab, dan ceramah. Dalam pengamatan peneliti, metode-metode yang biasa dipakai guru tersebut memiliki beberapa kelemahan. Adanya ketidakserasian

dengan karakteristik anak tunarungu dimana memiliki hambatan pada pendengarannya. Pada metode demonstrasi yang dilakukan guru langsung menyampaikan materi atau langkah-langkah keterampilan dari awal hingga akhir dengan diperhatikan anak selanjutnya langkah tersebut dicobakan oleh anak. Namun guru terkadang tebawa suasana dengan guru asik membuat keterampilannya sendiri sehingga tidak memperhatikan yang anak buat sehingga proses anak merajut belum terawasi dengan baik. Selain metode demonstrasi tersebut dikombinasikan juga dengan tanya jawab. Dalam penerapannya tanya jawab tidak efektif karena keterbatasan dalam anak berkomunikasi yang menyebabkan kesalahpahaman antara guru dan siswa. Selain itu guru juga menggunakan metode ceramah, dimana metode ini mengandalkan pengetahuan dan cara penyampaian guru dengan pemahaman anak atas apa yang disampaikan guru. Sedangkan anak tunarungu dengan karakteristik insan pemata yang lebih memahami apa yang dilihat dari pada yang disampaikan dengan penjelasan yang terlalu panjang.

Guru juga menginformasikan bahwa anak sebelumnya telah diajarkan merajut pada kelas IX semester II dengan hasil rajutan sarung vas bunga dan akan diterapkan kembali di kelas X semester II. Namun hasil rajutan tersebut kurang maksimal dikarenakan masih terdapat simpul yang renggang dan kurangnya variasi hiasan pada sarung vas bunga tersebut sehingga nilai yang diperoleh anak tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, pemanfaatan sarana merajut yang tersedia di sekolah kurang teraplikasikan dengan baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan keterampilan rajutan, anak mengalami kesulitan dalam langkah melakukan teknik dasar tusuk rantai dan teknik dasar lainnya. Selain itu hasil observasi menunjukkan anak masih ragu-ragu dalam mengikuti langkah teknik tusuk rantai, ini terlihat pada saat proses mengaitkan benang ke jarum. Hasil asesmen yang peneliti lakukan menunjukkan TT sudah dapat memegang jarum dengan posisi yang baik dan benar serta baik dalam melilit benang ke jari, namun masih memerlukan bantuan dalam mengaitkan benang dengan jarum untuk masuk ke dalam lubang sesuai teknik dasar tusuk rantai. Sementara IN sudah dapat melilit benang ke jari dengan baik, namun masih memerlukan bantuan memegang jarum dengan benar dan belum dapat melakukan teknik dasar tusuk rantai.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model *Direct instruction* dimana dalam model ini terbagi menjadi dua tujuan yaitu untuk pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Penelitian ini menekankan pada prosedural karena lebih kompleks karena menyampaikan prosedur selangkah demi selangkah membuat suatu keterampilan dengan kontrol penuh terstruktur. Jadi model prosedural *direct instruction* saya berikan kepada kelas keterampilan tersebut untuk meningkatkan keterampilan membuat bros rajutan. Dengan demikian, keterampilan rajutan yang belum maksimal, sarana merajut yang belum terpakai maksimal, daya jual tinggi hasil karya rajutan yang difasilitasi oleh koperasi sekolah dapat memberikan peluang anak untuk membantu perekonomiannya, dan seringnya diadakan

perlombaan kompetensi hasil karya antar anak berkebutuhan khusus baik tingkat kota, provinsi, dan nasional, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan rajutan.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang akan diteliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membuat Bros Rajutan Melalui Model Prosedural *Direct Instruction* bagi Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri 1 Padang”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah proses dan hasil membuat bros rajutan melalui model prosedural *direct instruction* bagi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri 1 Padang?”.

2. Pemecahan Masalah

Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti ingin menerapkan keterampilan membuat bros rajutan melalui model prosedural *direct instruction* bagi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri 1 Padang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan membuat bros rajutan melalui model prosedural *direct instruction* bagi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri 1 Padang.

2. Untuk membuktikan apakah melalui model prosedural *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan membuat bros rajutan bagi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri 1 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan khusus, antara lain:

1. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi pendidik yang akan memberi layanan kepada anak-anak tunarungu dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang meningkatkan keterampilan membuat bros rajutan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan arahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.